

---

**OPTIMALISASI KEGIATAN MONITORING DAN EVALUASI DI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT**  
*Optimization Of Monitoring And Evaluation Activities In The Regional Research And Development Agency Of West Java Province*

<sup>1</sup>Nidya Waskita Hapsari, <sup>2</sup>Endang Wirjatmi TL, <sup>3</sup>Hendrikus T. Gedeona

<sup>1</sup>Politeknik STIA LAN Bandung

<sup>2</sup>Politeknik STIA LAN Bandung

<sup>3</sup>Politeknik STIA LAN Bandung

<sup>1</sup>nidyaawaskita96@gmail.com, <sup>2</sup>endang.wirjatmi@poltek.stialanbandung.ac.id, <sup>3</sup>hendrikusgedeona@gmail.com

---

**INFORMASI  
ARTIKEL**

**ABSTRAK**

---

*Article history :*

Dikirim :

16-10-2023

Revisi Pertama :

10-12-2023

Diterima :

10-12-2023

---

**Kata Kunci :**

*monitoring; evaluasi;  
kelitbangan*

**Keywords :**

*monitoring; evaluation; rese  
arch and development*

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah, Badan Litbang Daerah Provinsi memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan pemantauan dan evaluasi, dengan tujuan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan rencana kerja kelitbangan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pemanfaatan hasil-hasil kelitbangan dalam penyusunan kebijakan. Saat ini monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat yaitu monitoring dan evaluasi pada aspek proses, yang dilakukan setiap bulan, triwulan, dan semester, untuk memantau capaian kinerja serta serapan anggaran. Dari latar belakang permasalahan tersebut, dirancang sebuah model monitoring dan evaluasi untuk rekomendasikan dari hasil kelitbangan, sehingga dapat membantu organisasi dalam mengoptimalkan tugas pokok dan fungsinya dalam kegiatan kelitbangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan telaah dokumen. Dalam penelitian ini, proses analisis data yang akan dilakukan yaitu, menggunakan *Soft Systems Methodology* dan analisis CATWOE. Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan untuk permasalahan ini yaitu perbaikan pada proses perencanaan yang dilakukan pada tahun ini, yaitu forum perencanaan, menggunakan teknik desk kepada seluruh pengusul kelitbangan, sehingga diharapkan pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan menghasilkan rekomendasi

---

kebijakan berkualitas serta bermanfaat. Berdasarkan hasil penelitian, telah disusun secara sederhana model pelaksanaan monitoring evaluasi terhadap hasil kelitbangan, dengan rekomendasi standar operasional prosedur yang dapat memantau pemanfaatan hasil kelitbangan untuk mendapatkan tindak lanjut.

*Abstract*

*Based on Minister of Home Affairs Regulation Number 17 of 2016 regarding Guidelines for Research and Development in the Ministry of Home Affairs and Regional Government, the Provincial Regional Research and Development Agency has the task and function of carrying out monitoring and evaluation to observe the progress of the implementation of R&D work plans, as well as identifying and anticipating any problems that may arise. This allows for early action to be taken. The agency also monitors and evaluates research and development results in policy formulation. The agency monitors and evaluates the process aspect's performance and budget absorption monthly, quarterly, and semesterly. From the background of these problems, a monitoring and evaluation model was designed to optimize R&D activities for organizations based on recommendations from R&D results. This research uses observation, interviews, and document review for data collection. Data analysis will utilize Soft Systems Methodology and CATWOE analysis. Based on the interview results, the efforts made to address this problem are improvements to the planning process carried out this year, namely planning forums, using desk techniques for all research and development proponents, so that it is hoped that implementation can achieve the expected goals by producing quality and valuable policy recommendations. According to the interview results, the issue has been addressed through various improvements made to the planning process this year. This includes organizing planning forums and utilizing desk techniques for all research and development proposals. These changes are expected to result in the successful implementation of the desired goals, producing valuable and high-quality policy recommendations. Based on the research results, a simple model for monitoring and evaluating R&D results and standard operational procedures for tracking their use has been designed based on research results.*

---

## **A. PENDAHULUAN / INTRODUCTION**

Menurut Sugiyono (2009:297), penelitian dan pengembangan adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang kebutuhan pengguna, dilanjutkan dengan pengembangan untuk menghasilkan suatu produk dan mengevaluasi keefektifannya hingga menjadi produk yang teruji dan dapat digunakan. Badan Penelitian dan Pengembangan pemerintah berperan dalam mengidentifikasi segala persoalan yang timbul di daerah dan kegiatan penelitian dan pengembangan tersebut dapat menjadi landasan perumusan setiap kebijakan strategis dalam melaksanakan kebijakan/program pembangunan.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah, Badan Litbang Daerah

Provinsi memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan penelitian dan pengembangan oleh otoritas provinsi, mengenai rencana kegiatan litbang, pelaksanaan dan hasil litbang. Memantau kemajuan rencana kerja litbang, mengidentifikasi dan memperkirakan permasalahan yang muncul dan/atau yang akan datang untuk dicari solusinya secepat mungkin, serta memantau dan mengevaluasi penggunaan biaya untuk menghasilkan kelitbangan.

Kegiatan pemantauan atau pengendalian untuk mencatat kemajuan pelaksanaan rencana pembangunan; identifikasi dan antisipasi permasalahan yang muncul dan/atau sedang berlangsung untuk bertindak secepat mungkin dengan tindakan operasional yang layak berdasarkan hasil kinerja dan pemantauan.

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah hasil yang dicapai, kemajuan dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan dapat dievaluasi dan dipelajari untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang atau tidak. Tujuan utama evaluasi adalah memusatkan perhatian pada keluaran (*output*), hasil (*outcome*), dampak (*impact*), serta serapan anggaran dari pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaporan merupakan rangkaian pemantauan dan terpenting yang dilakukan untuk memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat kepada pemangku kepentingan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berdasarkan kondisi yang muncul, serta untuk menentukan kebijakan yang tepat dan pelaksanaannya secara berkala dan cepat, dan dapat dilakukan secara berkala, aktif atau pasif.

Saat ini monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat yaitu monitoring dan evaluasi pada aspek proses, yang dilakukan setiap bulan, triwulan, dan semester, untuk memantau capaian kinerja serta serapan anggaran yang disesuaikan dengan Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan Anggaran Kas menggunakan *move scorecard* dengan format excel. Namun untuk menjalankan fungsinya dalam monitoring dan evaluasi pada aspek hasil, belum dilaksanakan dengan maksimal.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk membuat sebuah model monitoring dan evaluasi untuk rekomendasi dari hasil-hasil kelitbangan yang disampaikan kepada Perangkat Daerah dan Biro Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat/Kabupaten dan Kota/masyarakat/dunia usaha/pihak lainnya, sehingga dapat membantu organisasi dalam mengoptimalkan tugas pokok dan fungsinya dalam kegiatan kelitbangan.

## B. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan, Observasi pada monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan kunjungan ke tempat secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada diobservasi dan dapat dilihat. Metode ini digunakan sebagai langkah awal untuk mengumpulkan data. Adapun kegiatan atau objek yang diamati pada penelitian ini adalah pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan, triwulan, semester dan tahunan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Pada observasi ini diamati bagaimana proses monitoring dan evaluasi serta bagaimana proses pengisian data tentang serapan anggaran dan capaian kinerja, serta rapat pembahasan sesuai jadwal yang ditentukan. Kemudian wawancara, wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, karena pelaksanaannya lebih bersifat mengalir bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengeksplorasi masalah secara lebih terbuka, dan telaah dokumen, Data atau poin penting yang berkaitan dengan topik penelitian dikumpulkan untuk melakukan evaluasi dokumen. Dilakukan dengan menyusun berbagai dokumen,

seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja (Renja), Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP), Rencana Kerja Anggaran (RKA), Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), Laporan Realisasi Keuangan, Kerangka Acuan Kerja Kegiatan, dan Laporan Capaian Kinerja Kegiatan.

Dalam penelitian ini, proses analisis data yang akan dilakukan yaitu, menggunakan *Soft Systems Methodology* dan analisis CATWOE. *Soft Systems Methodology* adalah metode sistematis untuk pengembangan sistem informasi yang menggunakan pendekatan terstruktur untuk memahami masalah, membuat model konseptual, mencapai kelayakan, dan menerapkan perubahan. Dalam penelitian ini, metode ini akan digunakan untuk melakukan analisis data. Hubungan antara organisasi dan lingkungannya dianggap penting sebagai sistem terbuka. Selain itu, *Soft Systems Methodology* adalah metode yang mengintegrasikan situasi masalah dalam suatu organisasi sebagai bagian dari pendekatan masalah. Metodologi ini berusaha untuk menganalisis masalah organisasi yang sebenarnya dengan cara yang sistematis dan merupakan tindakan analitis yang bertujuan untuk memperbaiki situasi organisasi yang sebenarnya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN / RESEARCH FINDING AND DISCUSSION

Proses pengendalian melalui monitoring dan evaluasi terhadap hasil kelitbangan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat masih menjadi kendala dan belum secara maksimal dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi menjadi kegiatan yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan kegiatan kelitbangan. Sejalan dengan jawaban-jawaban yang disampaikan oleh seluruh narasumber pada penelitian ini, yang menyatakan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi ini menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan baik pada proses perencanaan, pelaksanaan dan hasil, yang saat ini belum dilaksanakan dengan optimal oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Studi ini berfokus pada proses evaluasi rencana pembangunan daerah melalui kegiatan kelitbangan yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan dalam pembangunan daerah. Peraturan Pemerintah nomor 39 tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan membahas evaluasi. Evaluasi pada tahap pasca pelaksanaan, yaitu evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan rencana berakhir, dimaksudkan untuk menilai apakah pencapaian (keluaran, hasil, atau dampak) program mampu menyelesaikan masalah pembangunan yang ingin ditangani. Selain itu, evaluasi ini juga digunakan untuk menilai efisiensi (keluaran dan hasil).

Dari permasalahan tersebut, berdasarkan hasil wawancara penulis mendapatkan jawaban dari narasumber Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat, bahwa hasil-hasil kelitbangan dan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah sebetulnya dimanfaatkan, ada yang menjadi rekomendasi kebijakan pimpinan, ada yang menjadi bahan referensi untuk literasi, baik kelitbangan berdasarkan perencanaan maupun instruksi khusus pimpinan yang tidak tertuang dalam dokumen perencanaan.

Jenis monitoring secara garis besar terbagi menjadi 2 (dua) yaitu, monitoring aspek proses dan monitoring aspek hasil. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat saat ini dilakukan pada aspek proses. Sesuai dengan hasil wawancara dengan seluruh narasumber yang menyatakan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi yang saat ini dilakukan adalah capaian kinerja, yang memantau sejauh mana realisasi anggaran dan disesuaikan dengan anggaran kas serta realisasi fisik kegiatan yang dituangkan dalam rencana aksi. Namun pada tahap monitoring untuk aspek hasil kelitbangan, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah belum melaksanakan itu.

Hambatan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap hasil-hasil kelitbangan ini diantaranya, belum dilakukan secara formal, dan belum ada SOP untuk digunakan dalam monitoring dan evaluasi hasil kelitbangan, keterbatasan SDM maupun ketersediaan anggaran untuk menjalankan kegiatannya juga menjadi pendukung hambatan tersebut. Sistem atau model monev yang diharapkan bisa dimulai dengan hal yang sederhana namun bisa dijadikan alat yang relevan untuk bisa digunakan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

Analisis menggunakan CATWOE

CATWOE	ANALISIS
Customer/Client	Customer/Client yang menerima dampak pada proses transformasi ini adalah pengguna, diantaranya Perangkat Daerah, Kabupaten/Kota, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, Masyarakat yang selama ini belum merasakan dampak yang signifikan dari hasil kelitbangan yang dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat
Actor	Aktor yang melakukan aktifitas proses transformasi pada kegiatan monitoring dan evaluasi adalah Kepala Badan/Sekretaris yang di disposisikan kepada Sekretariat Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat
Transformation Process	Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat bertanggung jawab atas proses transformasi dari masukan menjadi keluaran.
World View	Sudut pandang terhadap kerangka kerja atau <i>image</i> yang membuat transformasi tersebut bermakna adalah pengguna, yang terdiri dari Perangkat Daerah, Kabupaten/Kota, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, dan Masyarakat. Ini mengubah perspektif untuk mengakui peran penting Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat.
Owners	Yang memiliki kepentingan terbesar terhadap sistem dan dapat menghentikan proses transformasi adalah Gubernur, Sekretaris Daerah, dan Jabatan Pimpinan Tinggi (Eselon 2 pada Perangkat Daerah).
Environmental Constraints	Elemen-elemen diluar sistem yang dapat mempengaruhi yaitu kostumer, diantaranya Perangkat Daerah, Kabupaten/Kota, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, Masyarakat yang membutuhkan hasil-hasil kelitbangan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Sebagaimana disebutkan oleh Siswanto (2005) dan Hasibuan (2016), pelaksanaan pengendalian terdiri dari empat tahap: penetapan standar dan metode pengukuran kinerja; pengukuran kinerja; perbandingan kinerja dengan standar; dan tindakan perbaikan. Selain itu, pengendalian dan evaluasi harus dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan. Pengendalian harus dilakukan secara konsisten, sedangkan evaluasi harus dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Apabila proses pengendalian sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan secara terus menerus, maka proses berikutnya yaitu evaluasi tentu akan berjalan dengan mudah karena semua bahan sudah tersedia. Evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan dilakukan pada waktu-waktu tertentu yaitu triwulan, semester dan tahunan. Pelaksanaan evaluasi mengacu atau berdasarkan indikator dan sasaran. Bila dikaitkan dengan proses pengendalian yang telah dilakukan, maka pelaksanaan evaluasi rencana pembangunan dilakukan pada variabel-variabel sebagai berikut:

- 1) Indikator masukan (input), yaitu rencana kegiatan yang didapatkan dari Renstra, Renja, usulan kelitbangan.
- 2) Indikator keluaran (output), yaitu sesuatu yang dihasilkan dari sebuah kegiatan yang didapatkan dari indikator sub kegiatan
- 3) Indikator hasil (outcome), yaitu berfungsinya output yang diambil dari indikator kegiatan
- 4) Indikator manfaat (benefit), yaitu tujuan akhir kegiatan dan didapatkan dari indikator program
- 5) Indikator dampak (impact), yaitu pengaruh yang ditimbulkan dari kegiatan yang didapatkan dari indikator sasaran dan tujuan.

#### **D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI / CONCLUSION AND RECOMMENDATION**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal sebagai berikut:

1. Proses pengendalian melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap hasil-hasil kelitbangan di Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat belum dilaksanakan secara optimal. Yang dilakukan selama ini adalah monitoring dan evaluasi terhadap proses yang dilaksanakan setiap bulan terkait pelaksanaan kegiatan berupa capaian kinerja dan serapan anggaran.
2. Hasil-hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat saat ini belum maksimal dimanfaatkan sebagai rekomendasi kebijakan oleh stakeholder, diantaranya yaitu Perangkat Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, Masyarakat. Permasalahan tersebut tertuang dalam Laporan Akhir Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP).
3. Kendala yang dihadapi oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap hasil kelitbangan yaitu belum adanya sistem ataupun standar yang mengatur untuk melakukan monitoring dan evaluasi kelitbangan yang dihasilkan untuk mengetahui pemanfaatannya.
4. Berdasarkan hasil penelitian, model sederhana pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap hasil kelitbangan dapat dilakukan dengan cara sebaran angket baik tinjauan lapangan ataupun melalui digitalisasi menggunakan google form yang dapat memantau pemanfaatan hasil kelitbangan untuk mendapatkan tindak lanjut.

##### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, agar kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap hasil kelitbangan dapat dilaksanakan dengan baik, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah melaksanakan kegiatan kelitbangan sesuai dengan kebutuhan dari perangkat daerah, kabupaten/kota maupun dunia usaha dan masyarakat yang menjadi kustomer.

2. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat membuat SOP untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap hasil kelitbangan yang telah dilaksanakan.
3. Mengimplementasikan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap hasil kelitbangan sebagai rekomendasi kebijakan agar dapat dipastikan bahwa hasil kelitbangan dimanfaatkan serta menjadi saran untuk tindak lanjut.

## REFERENSI / REFERENCE

Hasibuan, M S.P. 2006. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Siswanto. 2005. Pengantar Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara, Jakarta

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan

Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2008 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Dan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat

Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 82 Tahun 2020 tentang Kedudukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Jawa Barat

Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 3 Tahun 2021 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit, dan tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat

Dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2021

Dokumen Indikator Kinerja Utama Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2021